

## ABSTRACT

**BERTHA YENNI FINDRIANA (2009): SOGURO'S DILEMMA IN DEALING WITH PARADOXICAL MEDICAL ETHICS DURING WORLD WAR II AS SEEN IN SHUSAKU ENDO'S *THE SEA AND POISON*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.**

Medical Ethics had been functioned to protect the patients from any harmful conduct of physicians (doctor or nurse). The matter is how if the medical ethics is distorted in order to support the glory of war. *The Sea and Poison* reveals the inhuman conduct of Japanese doctors to their patients and the prisoners of war in Fukuoka hospital during World War II. It is ordered by the government in order to win the war. The medical ethics becomes paradox of the doctor's crimes. However, Soguro, a doctor in that hospital, keeps his profession oath firmly and places the patient's life as his first priority. He has deep empathy and loyalty to his principle as a doctor and citizen. It creates dilemma when he must choose to be loyal to his profession or his country.

This study is to analyse the above issue by pointing three problems. The first is how the characteristics of the main character, Soguro are. This problem reveals Soguro's characteristics that make him in dilemmatic situation. Second, what Soguro's dilemma is. This problem analyzes Soguro's dilemma and the conflict that makes him in dilemmatic situation. The third is how Soguro manages his dilemma. This last problem analyses Soguro's motive to be a doctor and related with his decision making.

The method that was conducted in this study is library research method by collecting the data and the theories that support this research. The writer applied psychological approach since the purpose of this study is to analyse Soguro's characteristics in relation with his dilemma, the conflicts which place him in dilemmatic situation and how he manages it.

The result of this thesis discovers that Soguro's characteristics are empathetic, responsible, idealistic and unconfident. As a Japanese doctor and Japanese citizen, he faces dilemma when the government and his colleagues force him to choose his dedication to one of them. He is trapped in Avoidance-avoidance conflict, a conflict between two undesirable goals, when he must choose to endanger his own life or someone's life by doing human experiment. He is also trapped in Approach-avoidance conflict, a conflict of positive choice and its negative consequence, when he realizes the opportunity of finding new healing methods behind the experiment. Soguro's characteristics have significant role in facing his dilemma. His introverted attitude in decision making which is the most prominent of melancholic phlegmatic personality, Soguro's personality, traps him into following what the environment expected him to do. He tends to be a follower and ignores his empathy, his responsibility, his idealism and his motive. He is trapped into his unconfidence and makes decision that does not create disagreement with his environment. He follows his safety need. His desire to escape from other's judgment on him and does not follow his heart create everlasting guilty feeling.

## ABSTRAK

**BERTHA YENNY FINDRIANA (2009): SOGURO'S DILEMMA IN DEALING WITH PARADOXICAL MEDICAL ETHICS DURING WORLD WAR II AS SEEN IN SHUSAKU ENDO'S *THE SEA AND POISON*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Etika medis telah berperan untuk melindungi para pasien dari segala tindakan membahayakan yang dilakukan oleh para pelaku medis (dokter atau perawat). Permasalahannya adalah bagaimana jika etika medis diselewengkan untuk mendukung kemenangan dalam perang.

*The Sea and Poison* mengungkap perbuatan yang tidak manusiawi yang telah dilakukan oleh dokter- dokter Jepang terhadap pasien-pasien mereka dan para tawanan perang di rumah sakit Fukuoka selama perang dunia ke II. Hal ini diperintahkan oleh pemerintah untuk meraih kemenangan dalam perang. Etika medis menjadi paradoks atas kejahatan dokter-dokter itu. Namun, Soguro, salah satu dokter di rumah sakit itu memegang teguh sumpah jabatannya dan menempatkan nyawa pasien sebagai hal yang utama. Dia mempunyai empati dan kesetiaan terhadap prinsipnya sebagai dokter dan rakyat. Hal ini menimbulkan dilema ketika dia harus memilih untuk setia pada profesinya atau negaranya.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis persoalan di atas dengan merujuk pada tiga permasalahan. Pertama adalah bagaimana watak dari tokoh utama, Soguro. Permasalahan ini mengungkap watak-watak Soguro yang membuatnya dalam situasi dilematis. Kedua, bagaimana dilemma Soguro. Permasalahan ini menganalisa tentang dilemma yang dihadapi oleh Soguro dan konflik yang membuatnya dalam situasi dilematis. Ketiga adalah bagaimana Soguro mengatasi dilemamanya. Permasalahan yang terakhir menganalisa tentang motif Soguro menjadi seorang dokter dan berhubungan dengan pembuatan keputusannya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka dengan mengumpulkan data dan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Penulis menerapkan pendekatan psikologis karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti watak- watak Soguro yang terkait dengan dilemamanya, konflik-konflik yang menempatkannya dalam situasi dilematis dan bagaimana dia mengatasinya.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa watak-watak Soguro adalah empatik, bertanggung jawab, idealis and tidak percaya diri. Sebagai seorang dokter dan rakyat Jepang, dia menghadapi dilema saat pemerintah dan kolega-koleganya memaksanya untuk memilih dedikasinya pada salah satu dari kedua peran tersebut. Dia terjebak dalam konflik *Avoidance-avoidance*, konflik antara dua pilihan yang tidak menyenangkan, saat dia harus memilih antara membahayakan nyawanya sendiri atau nyawa orang lain dengan melakukan percobaan manusia. Dia juga terjebak dalam konflik *Approach-avoidance*, suatu konflik dari pilihan yang positif dan akibat negatifnya, saat dia menyadari peluang untuk menemukan metode penyembuhan baru dibalik percobaan tersebut. Watak-watak Soguro memegang peranan penting dalam menghadapi dilemamanya. Sikapnya yang tertutup

dalam pembuatan keputusan yang mana paling menonjol dari kepribadian melankolik plegmatik yaitu kepribadian Soguro, menjebakanya untuk mengikuti apa yang diharapkan lingkungannya darinya. Dia cenderung menjadi pengikut dan mengesampingkan empatinya, tanggung jawabnya, idealismenya dan motivenya. Dia terjebak dalam ketidakpercayaan dirinya dan membuat keputusan yang tidak menimbulkan ketidaksepahaman dengan lingkungannya. Dia mengikuti kebutuhannya akan rasa aman. Keinginannya untuk menghindari penilaian orang terhadap dirinya dan tidak mengikuti kata hatinya membuatnya dicekam rasa bersalah seumur hidupnya.